

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

penelitian ini berdasarkan aspek pembahasannya merupakan penelitian kualitatif diskriptif dengan rancangan studi multikasus. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang hanya melukiskan, memaparkan dan melaporkan suatu keadaan, suatu obyek atau peristiwa tanpa menarik kesimpulan umum.¹ Pemaknaan lainnya tentang penelitian kualitatif adalah menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan obyek sebenarnya.² Realitas kehidupan secara menyeluruh merupakan setting alami atau wajar yang tidak dapat dipahami secara terpisah. Penelitian ini sesungguhnya merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan kejadian-kejadian yang ada di lapangan sesuai dengan kondisi apa yang terkait dengan implementasi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja gurupada dua lembaga tersebut diatas.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan masuk dalam kategori penelitian kualitatif, dimana penelitian lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena yang terkait dengan rumusan masalah. Penelitian Kualitatif juga merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi,

¹Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), 29.

² S. Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 6.

pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Diskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.³

Adapun tujuan akhir dari penelitian kualitatif yaitu memahami apa yang dipelajari dari perspektif kejadian tersebut. Oleh karena itu seorang peneliti dalam penelitian kualitatif menerangkan pemaknaan kejadian/ peristiwa yang ditelitinya, menjadi seorang pencatat detail-detail berdasarkan perspektif kejadian tersebut, dengan artian seorang peneliti kualitatif hanya melaporkan pemahaman sebuah kejadian melalui kejadiannya sendiri.⁴

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti merupakan instrument penelitian utama. Ciri khas penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamat yang ikut berperan serta secara langsung, dimana peneliti juga merupakan orang yang menentukan keseluruhan skenario penelitian. Pengamat berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu.⁵

Berdasarkan hal tersebut maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan suatu keharusan. Kerena penelitalah yang menjadi instrumen utama

³ Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 60.

⁴ Septiawan Santana, *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), 29.

⁵ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: elKaf, 2006), 136.

dalam penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa posisi manusia sebagai *key instrument*.⁶ Peneliti merupakan pengumpul data utama (*key instrument*) karena jika menggunakan alat non manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan.⁷ Oleh karena itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu kedua lembaga tersebut. Peneliti datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada prinsip atau kode etik tertentu yang harus ditaati oleh peneliti. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

Kehadiran peneliti mendapat respon yang sangat baik dari kedua lembaga baik MTsN 1 maupun SMPN 1. Kepala sekolah kedua lembaga tersebut sangat terbuka dan mendukung penelitian yang peneliti lakukan. Beberapa narasumber yang peneliti temui, sangat antusias dalam melakukan wawancara. Dalam memberikan informasi seputar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, narasumber di kedua lembaga tersebut sangat menunjukkan sikap terbuka. Bahkan, ketika peneliti meminta untuk ditemani melakukan observasi maupun dokumentasi, mereka dengan senang hati menemani peneliti.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 223.

⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 70.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah MTsN 1 dan SMPN 1 Tulungagung. MTsN 1 adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri yang beralamat di Jl. Ki Hajar Dewantara, Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Sementara itu, SMPN 1 Tulungagung adalah Sekolah Menengah yang beralamat di Jl. Basuki Rahmad No. 96, Kampungdalem, Kec. Tulungagung, Kab. Tulungagung.

SMP Negeri 1 Tulungagung merupakan satu-satunya sekolah menengah pertama di Tulungagung yang menjalin kerjasama dengan dunia usaha sehingga memberikan peluang pembelajaran kepada peserta didik untuk belajar berwirausaha, sekolah yang menekankan kepada peserta didik untuk mempelajari dan menguasai budaya Tulungagung sesuai dengan keahlian yang dimiliki, serta sekolah yang memiliki program literasi yang mewajibkan satu guru untuk menulis satu buku.

Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh sekolah tersebut merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengoptimalkan sumber daya sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan. Usaha tersebut berhasil menghantarkan sekolah untuk memiliki predikat sebagai sekolah adiwiyata mandiri pada tahun 2014, sekolah berintegritas nasional pada tahun 2015, menerapkan ujian Based Test (CBT) sejak tahun 2015 dan sekolah rujukan pada tahun 2016 bagi tingkat sekolah menengah pertama di kabupaten Tulungagung. Selain itu, kepala sekolah telah berupaya meningkatkan mutu sekolah melalui program pemberdayaan tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, serta orang tua

wali murid (komite). Hal ini dilakukan dalam bentuk review dan penyusunan persiapan pembelajaran, supervisi, *lesson study*, pembelajaran berbasis ICT, pembelajaran kontekstual, bimbingan belajar intensif dan kegiatan non akademik.⁸

Sementara itu, MTsN 1 Tulungagung mempunyai visi terwujudnya madrasah yang unggul, lulusan yang bertaqwa, mandiri, cerdas, berwawasan lingkungan dan berkepribadian yang berlandaskan gotong-royong. Misi MTsN 1 Tulungagung adalah meningkatkan manajemen pelayanan mutu: meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, meningkatkan sarana dan prasarana yang berkualitas, meningkatkan pembelajaran yang efektif dan efisien, mewujudkan iklim kompetitif dalam bidang akademik dan non akademik, meningkatkan peserta didik yang berkualitas dan siap bersaing di era global, meningkatkan pembiasaan pelaksanaan ajaran agama Islam, meningkatkan nilai-nilai akhlak mulia, melaksanakan kegiatan, ketentuan dan aturan yang sesuai dengan norma lingkungan dan kepribadian yang berlandaskan gotong royong, meningkatkan hubungan kerjasama internal dan eksternal. Di MTsN 1 Tulungagung juga ada program kelas unggulan dan kelas akselerasi, untuk kelas unggulan dilakukan proses seleksi dan hanya mengambil 3 kelas @sebanyak 30 siswa yang biasanya dicukupi melalui proses seleksi try out dan tes tertulis.

Adapun kelas akselerasi akan diambilkan dari siswa-siswa yang telah lolos seleksi di kelas unggulan dan tes IQ. Untuk ekstrakurikuler di MTsN 1 Tulungagung ada 22 ekstra pilihan yaitu Pramuka, PMR, Drumband, Band Modern, Nasyid, Rebana, MTQ, Tari, karate, tata rias rambut dan wajah, pidato bahasa Arab, Inggris,

⁸ Observasi pendahuluan di SMPN 1 Tulungagung, 18 April 2018

Indonesia, Geguritan dan macapat, olimpiade semua mapel, lukis, jurnalis, basket, sepak bola, futsal, puisi, KIR, lukis dan kaligrafi, renang. Prestasi yang pernah diraih MTsN 1 Tulungagung adalah juara nasional medali emas olimpiade Biologi di Jakarta Juli 2012, juara 1, 3 dan 4 speech contest se eks Karisidenan Kediri di SMAN 1 Gondang, juara umum Galang Tangkas Pramuka di Kab Tulungagung, juara 1 lukis poster olimpiade UKS di Tulungagung, juara 1 puisi olimpiade UKS di Kab Tulungagung, juara 3 macapat di Kamendikas Kab Tulungagung, dalam rangka HAB Kemenag ke 67 memperoleh juara 1 olimpiade Matematika, Fisika, Biologi, kaligrafi, pidato bahasa Arab, dan juara 1 Nasyid.⁹

Demikian beberapa alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua lembaga tersebut peneliti anggap layak untuk diteliti dengan berdasar pada keunikan serta keunggulan yang dimiliki kedua lembaga.

D. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi:

1. Primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).¹⁰ Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang berada di MTsN 1 dan SMPN 1 Tulungagung.

⁹Observasi pendahuluan di MTsN 1 Tulungagung, 19 April 2018

¹⁰Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1984), 4.

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *snowball sampling* yakni informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapinya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai dan begitu seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang digali diantara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada hal yang baru. Bagi peneliti hal ini juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan oleh para informan.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dikedua lembaga tersebut. Peneliti terlebih dahulu menemui kepala sekolah dikedua lembaga tersebut untuk mencari data penelitian baik menggunakan metode wawancara, observasi serta dokumentasi. Setelah data dirasa cukup, peneliti kemudian meminta informan kunci tersebut untuk menunjuk beberapa informan yang bisa peneliti temui untuk mencari data. Beberapa informan pendukung yang peneliti temui adalah waka kurikulum, waka sarpras, dan beberapa guru mata pelajaran.

2. Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).¹¹ Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data

¹¹ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991), 55.

tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang implementasi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 1 dan SMPN 1 Kabupaten Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Istilah teknik atau metode sebaiknya tidak usah dipermasalahkan karena artinya sama. Penelitian ini menggunakan teknik-teknik kualitatif dalam pengumpulan data. Pada umumnya dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat memilih teknik pengumpulan data antara lain observasi partisipan, wawancara mendalam, *life history*, analisis dokumen, catatan harian peneliti (rekaman pengalaman dan kesan peneliti pada saat pengumpulan data), dan analisis isi media.¹²

Creswell dalam Hadi Sutrisno membagi teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menjadi empat jenis: observasi kualitatif, wawancara kualitatif, dokumentasi dokumen-dokumen kualitatif dan materi audio dan visual. Sedangkan Hadi Sutrisno membedakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu: wawancara mendalam, pengamatan peran serta, dan dokumentasi.¹³

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen yaitu sebagai berikut:¹⁴

¹² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), 143.

¹³ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 63.

¹⁴ Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon Inc, 1998), 119-143.

a. Observasi partisipan

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar. Cara ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi kedua lembaga tersebut. Tahap selanjutnya dilakukan dengan observasi terfokus untuk melihat hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian. Tahap terakhir adalah melakukan observasi secara selektif dengan mencari perbedaan diantara hal-hal yang diteliti berdasar pada fokus penelitian.

Kehadiran peneliti ketika melakukan observasi partisipan berjalan dengan baik. Kepala sekolah beserta guru-guru di kedua lembaga tersebut sangat *welcome* dengan peneliti. Peneliti sangat dibantu untuk melakukan observasi baik observasi deskriptif maupun observasi terfokus yang langsung berkaitan dengan fokus penelitian.

b. Wawancara mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak.¹⁵ Metode ini digunakan dengan tujuan untuk

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 135.

mengetahui secara detail dan mendalam dari informan terhadap fokus yang diteliti. Melalui metode wawancara peneliti akan mendapatkan berbagai data yang akurat dan sangat diperlukan dalam penelitian ini.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan urutan: 1) menetapkan siapa informan wawancara, 2) menyiapkan bahan untuk wawancara, 3) mengawali atau membuka wawancara, 4) melangsungkan wawancara, 5) mengkonfirmasi hasil wawancara, 6) menulis hasil wawancara, 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

Dalam melakukan wawancara mendalam, peneliti memilih kepala sekolah di kedua lembaga tersebut untuk menjadi *key instrumen*. Hal ini peneliti lakukan karena sesuai dengan fokus penelitian yakni implementasi kebijakan kepala sekolah. Dalam melakukan wawancara, Kepala sekolah di kedua lembaga tersebut sangat *welcome*. Mereka sangat antusias dalam menjawab pertanyaan dari peneliti. Setelah selesai, peneliti meminta kepala sekolah untuk memberikan rekomendasi informan lain yang bisa peneliti wawancarai. Begitu seterusnya sampai data yang peneliti dapatkan dirasa cukup.

c. Dokumentasi

Data penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun data dari sumber non manusia seperti dokumen, foto, dan bahan statistik juga perlu untuk disajikan guna memperkuat hasil temuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti juga akan memanfaatkan teknik dokumentasi untuk merekam dokumen-dokumen penting maupun foto yang terkait secara langsung dengan fokus penelitian. Data-data yang peneliti kumpulkan adalah sesuai dengan jenis data seperti yang dipaparkan oleh Bogdan dan Biklen yakni meliputi dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Dokumen pribadi terdiri dari buku harian peneliti selama penelitian berlangsung, surat pribadi, dan autobiografi. Sedangkan dokumen resmi terdiri dari dokumen internal kedua lembaga, komunikasi eksternal, catatan siswa dan dokumen sekolah. Semua data tersebut dikumpulkan dengan bantuan *tape recorder*, kamera, dan lembar *fieldnote*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.¹⁶

Analisis data di dalam penelitian ini akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Terakhir analisis setelah di lapangan, yakni analisis yang dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan kemudian dibentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.¹⁷Dalam melakukan

¹⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 38.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 336.

analisis data di masing-masing kasus, peneliti menggunakan teori dari Miles dan Huberman yang menyajikan dua model pokok analisis, yaitu:¹⁸

a. Analisis Kasus Tunggal

Analisis data kasus tunggal dilakukan pada masing-masing objek yaitu: MTsN 1 dan SMPN 1 Kabupaten Tulungagung. Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data serta saat data sudah terkumpul.

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays* dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*).

Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

¹⁸A. Maicel Huberman and B Miles Mathew, *Qualitatif data Analisis*, Edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta: UII Press, 1992), 16-20.

Selanjutnya semua data yang telah terkumpul diberikan kode. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan atau transkrip dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik dibuat kode sehingga potongan-potongan informasi dapat dengan mudah dikenali dan dikoordinasi.

2) Penyajian data

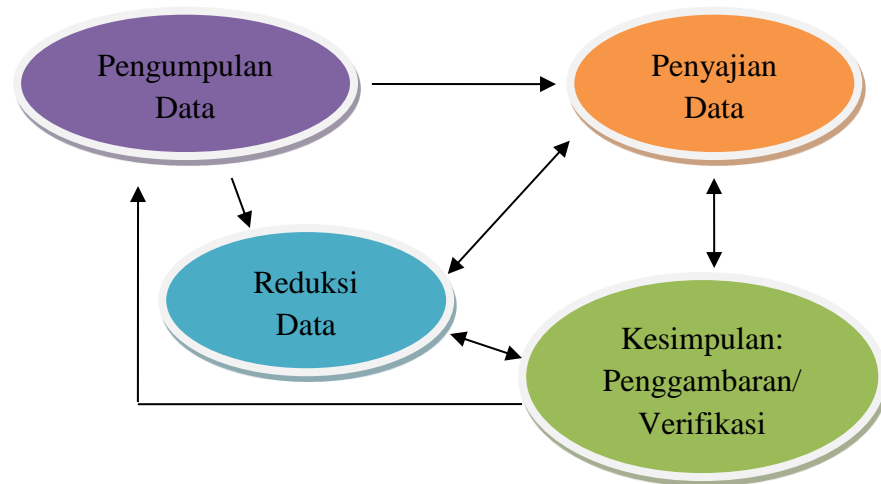
Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dalam penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf. Penyajian data yang dilakukan adalah dalam bentuk teks naratif dengan bantuan matriks, grafik, jaringan dan bagan. Merancang kolom menjadi sebuah matrik untuk data kualitatif dan merumuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan ke dalam kotak matrik kegiatan analisis.

3) Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis pada tahap ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang

sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menjadi lebih spesifik dan rinci.

Berikut alur analisis kasus tunggal:

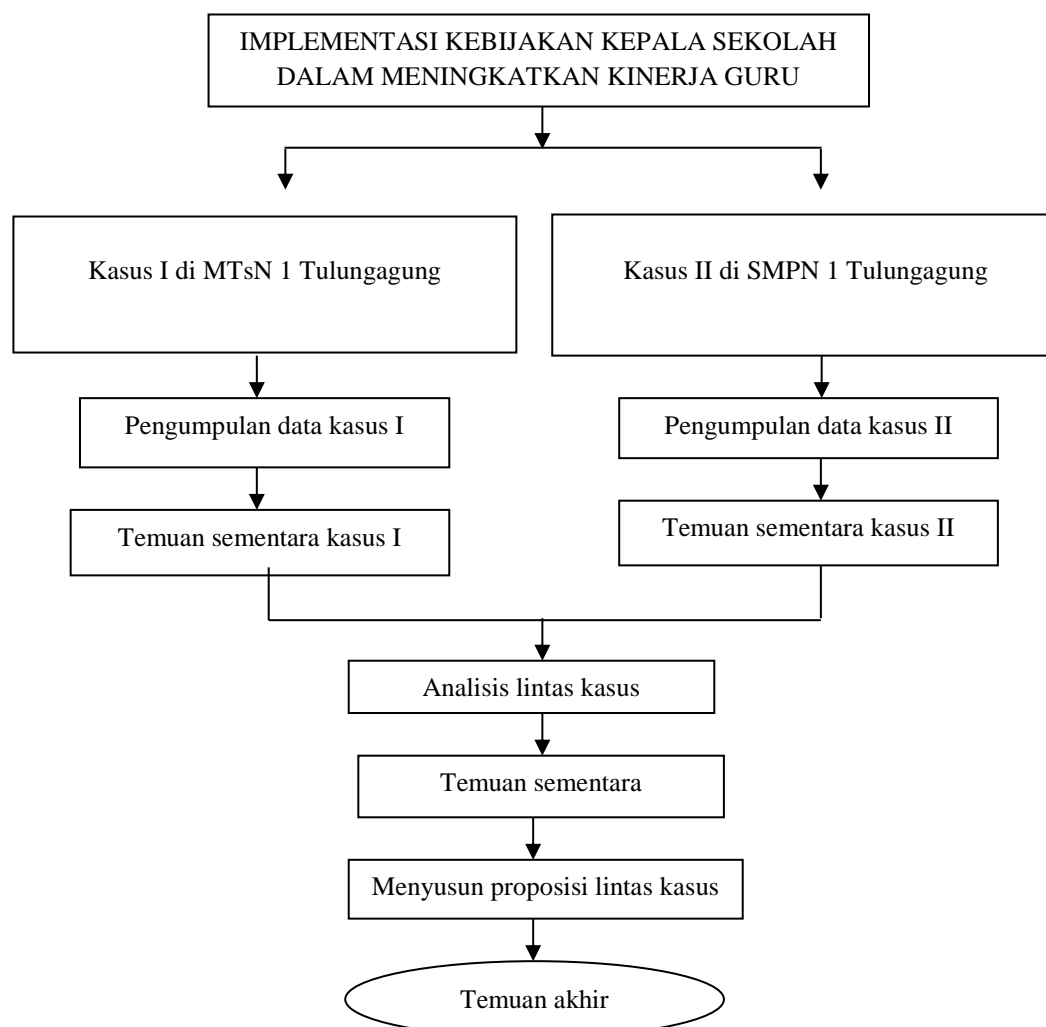


Gambar 3.1. Teknik Analisis Data Kasus Tunggal

b. Analisis Lintas Kasus

Analisis data lintas kasus bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus penelitian. Secara umum, proses analisis data lintas kasus mencakup kegiatan sebagai berikut: 1) merumuskan proposisi berdasarkan temuan kasus pertama kemudian dilanjutkan kasus kedua, 2) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua kasus penelitian, 3) merumuskan simpulan teoriti berdasarkan analisis lintas kasus sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian.

Berikut alur analisis lintas kasus:



Gambar 3.2. Analisa Data Lintas Kasus

G. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.¹⁹ Untuk mengecek keabsahan data terkait fokus penelitian, maka langkah yang harus ditempuh melakukan pengecekan terhadap keabsahan data yang telah diperoleh. Adapun teknik pengecekan keabsahan data meliputi: *kredibilitas*,

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 365.

transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.²⁰ Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*credibilitas*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data yang diperoleh dari beberapa data di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Hal ini merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba,²¹ pengecekan kredibilitas derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi criteria (nilai) kebenaran yang bersifat emik, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti.

Lebih lanjut Lincoln dan Guba menjelaskan bahwa untuk memperoleh data yang valid dapat ditempuh teknik pengecekan data melalui: 1) observasi yang dilakukan secara terus-menerus (*persistent observation*); 2) triangulasi (*triangulation*) sumber data, metode dan peneliti lain; 3) pengecekan anggota (*number check*), diskusi teman sejawat (*peer reviewing*); dan 4) pengecekan mengenai kecukupan referensi (*referencial eduquacy check*) transferibilitas atau keterlibatan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”²²

²⁰Ibid

²¹ Y.S. Lincoln & Guban E.G., *Naturalistic Inqueiry*, (Beverly Hill: SAGE Publication. Inc, 1985), 301

²²*Ibid.*, 289-331

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan mengenai arah hasil penelitian. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian. Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa ekspert untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Untuk itu diperlukan *dependent auditor* atau para ahli di bidang pokok persoalan penelitian ini. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah para promotor.

4. Kepastian (*confirmability*)

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan seseorang. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan *dependabilitas*. Perbedaannya jika pengauditan *dependabilitas* ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan *konfirmabilitas* adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.²³

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 325